



Keefektifan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Wawasan Edupreneurship Terhadap Kreativitas Peserta Didik

Tri Ratna Candrasari¹, Iin Purnamasari², Arri Handayani^{3(*)}

¹SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang

^{2,3}Universitas PGRI Semarang

Abstract

Received : 20 Apr 2025

Revised : 11 Okt 2025

Accepted : 19 Nov 2025

Creativity for students is one of the foundations for children to be able to solve problems, think out of the box, and explore something new. All of that can be capital for children's success, whatever field they choose in the future. The low creativity of students at SD Negeri Mas can be seen from the results of the 2023 Education Quality Report which concluded that in students who are unable to link concepts, come up with ideas or concepts related to the material they have received, so that they cannot develop independent students in learning and creative in dealing with a problem according to the objectives of learning. This study aims to determine the effectiveness of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and edupreneurship insights on student creativity at SD Negeri Tanjung Mas, Semarang City. This study uses a descriptive quantitative method. Data collection techniques are carried out by surveys in the form of questionnaires, observations, and documentation. The questionnaire and observation guidelines are compiled using the creativity theory framework. The results of the study indicate that the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and edupreneurship insight partially and together have a significant positive effect on student creativity. In addition, the results of the study also show that the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and edupreneurship insight are effective in increasing student creativity. As educators, we must be able to arouse student creativity which is not only influenced by the quality of learning but other factors can also affect student creativity.

Keywords: Effectiveness; P5; Edupreneurship Insight; Creativity

(*) Corresponding Author: candracandhi@gmail.com

How to Cite: Candrasari, T.R, Purnamasari, I., & Handayani, A. (2025). Keefektifan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Wawasan Edupreneurship Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (2): 323-336.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang yang mampu menciptakan sesuatu hal baru baik berupa ide-ide, gagasan, karya ataupun tindakan nyata yang dapat berguna bagi kehidupan. Kreativitas bagi peserta didik merupakan salah satu pondasi agar anak mampu menyelesaikan masalah, mampu berpikir *out of the box*, dan menjelajah sesuatu yang baru. Semua itu, bisa menjadi modal untuk kesuksesan anak, apapun bidang yang dipilihnya kelak. Menurut David Campbell (1986), kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.

Secara umum kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir, ide-ide maupun gagasan yang timbul dalam diri dan penciptaan sesuatu hal yang baru. Kreativitas pada peserta didik juga merupakan modal dalam menghadapi tantangan abad 21.

Kreativitas peserta didik dalam masa perkembangannya akan dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat eksternal maupun yang bersifat internal. Hidayani (Wiyani, 2014) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik di antaranya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti faktor biologis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti faktor lingkungan.



Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitasnya, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak.

Di sekolah peserta didik banyak memperoleh kesempatan untuk belajar, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga proses inilah yang dapat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya kreativitas peserta didik. Proses pendidikan di sekolah tentunya tidak terlepas dari peranan guru. Stimulasi yang diberikan guru juga dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas peserta didik. Contohnya, apabila gurumenyajikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya, maka pada saat itu peserta didik memiliki peluang untuk mengekspresikan ide-idenya sehingga dapat memupuk potensi kreatif mereka.

Menurut Munandar (1992) pengajaran yang diberikan oleh guru di sekolah selama ini hanya berfokus pada proses berpikir konvergen (kemampuan berpikir untuk menemukan satu kemungkinan jawaban dalam menyelesaikan suatu masalah) tanpa merangsang proses berpikir divergen (berpikir kreatif – kemampuan berpikir untuk menemukan beberapa kemungkinan jawaban dari berbagai perspektif secara lancar, fleksibel dan orisinal dalam menyelesaikan suatu masalah). Bahkan tidak jarang proses berpikir konvergen pada peserta didik sudah diarahkan atau ditentukan oleh guru. Padahal seyogyanya, bakat berpikir kreatif peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk berkembang secara optimal, sesuai dengan tujuan umum pendidikan, yaitu memberikan lingkungan pada pesertadidik dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya secara optimal, sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya.

Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Kreativitas banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor.

Permasalahan kreativitas menjadi sangat penting untuk diteliti karena kreativitas dianggap sebagai solusi untuk pemecahan masalah, dapat memberikan kepuasan serta dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Kreativitas (berpikir kreatif) pada anak usia sekolah dasar perlu dikembangkan sejak dini mengingat pada usia ini anak sudah mampu berpikir secara logis terhadap peristiwa-peristiwa yang bersifat nyata, mampu berargumentasi untuk memecahkan masalah dan sudah mampu menilai sesuatu dari sudut pandang orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran di SD Negeri Tanjung Mas kelas V, peneliti menemukan permasalahan mengenai kreativitas belajar peserta didik yang rendah. Rendahnya kreativitas dapat dilihat dari Laporan Rapor Mutu Pendidikan di SD Negeri Tanjung Mas Tahun 2023 dengan skor rapor pada indikator kreativitas tentang kesenangan dan pengalaman menghasilkan hal yang baru dan berguna sebesar 48,99, turun 8,77% dari hasil skor Rapor Mutu Pendidikan pada tahun 2022, dan hasil Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) menunjukkan peringkat bawah (81-100%) di tingkat kab./kota. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam diri peserta didik yang tidak mampu mengaitkan konsep, mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berkaitan dengan Hal tersebut berdasarkan pada tahapan perkembangan kreativitas peserta didik kelas V dalam kategori tahapan operasional konkret (7-11 tahun). Faktor-faktor yang memungkinkan semakin berkembangnya kreativitas dalam tahap operasional konkret adalah (1) anak sudah mulai mampu untuk menampilkan operasi-operasi mental, (2) mulai mampu berpikir logis dalam bentuk yang sederhana, (3) mulai berkembang kemampuan untuk memelihara identitas-identitasdiri, (4) konsep tentang ruang sudah semakin meluas, (5) sudah amat menyadari akan adanya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, (6) sudah mampu mengimajinasikan sesuatu, meskipun biasanya masih memerlukan bantuan objek- objek konkret.

Permasalahan yang telah dipaparkan dapat diatasi apabila seorang guru memiliki keinginan, motivasi, dan kreativitas untuk meningkatkan proses



pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* untuk mencapai tujuannya yaitu menstimulus peserta didiknya agar mempunyai kreativitas.

Kreativitas dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis projek dengan memanfaatkan alam sekitar yang dapat dijadikan acuan untuk mewujudkan kreativitas anak. Salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan konsep pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Melalui projek peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan di sekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada. Sinergi yang terbentuk didukung ekosistem sekolah menjadi kunci pengembangan kreativitas peserta didik. Budaya sekolah yang positif dan selalu melakukan inovasi yang bermakna secara sistemik, serta yang selalu melakukan perubahan merupakan kunci utama munculnya sinergi peserta didik dalam mewujudkan karakter kreativitas. Wawasan *edupreneurship* (kewirausahaan di bidang pendidikan) dapat mencetak peserta didik yang kreatif inovatif, pencipta peluang yang handal, dan pemberani melangkah menyambut tantangan kehidupan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar dalam suasana informal, dengan struktur pembelajaran fleksibel yang terintegrasi langsung dengan lingkungan dan kegiatan pembelajaran interaktif yang memperkuat keterampilan dan kompetensi peserta didik yang berbeda (Kemendikbudristek, 2021). Dilihat dari rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, simpatik, dan berdaulat, maka Profil Pelajar Pancasila diciptakan dengan pemikiran kreatif, kemandirian, kritis, iman yang taat, keragaman global, dan selalu gotong royong.

Pemilihan tema kewirausahaan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting diterapkan di SD Negeri Tanjung Mas untuk menyiapkan generasi yang siap mandiri dan produktif di masa depan. Juga, apa yang akan terjadi dimasa depan dengan segala perubahan yang sulit diprediksi. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut sangat dibutuhkan peserta didik yang memiliki kreativitas yang tinggi disertai dengan *life skill* yang berguna untuk membantu peserta didik menyelesaikan dan menghadapi permasalahan serta tantangan yang sulit dalam kehidupan.

Wawasan *edupreneurship* pada peserta didik tidak berarti terbatashanya mengajarkan peserta didik untuk mencari uang dan berdagang saja, lebih dari itu bertujuan untuk menumbuhkan karakter keberanian, kemandirian, keterampilan, dan kreativitas (Wahyuni & Suyadi, 2020). Sehingga peserta didik dididik memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dalam berinteraksi dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan sosialnya (*social skill*) dengan bersikap proaktif dan kreatif dalam menemukan solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi (Rohmah, 2017). Pembelajaran kewirausahaan yang menekankan pada aspek kreativitas, keterampilan, dan kemandirian dapat dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran konkret melalui kegiatan bermain (Wahyuni & Suyadi, 2020). Proses pembelajaran dalam suasana belajar sambil bermain dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektifan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas peserta didik di SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang ?
2. Apakah wawasan *edupreneurship* berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas peserta didik di SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang?



3. Apakah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* efektif meningkatkan kreativitas peserta didik di SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang?

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2012). Jenis penelitian ini adalah non experimental. Penelitian jenis non eksperimental meliputi penelitian deskriptif, komparatif, korelasional, survei dan tindakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Ramuan antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* diharapkan efektif menjadi solusi untuk masalah/ tantangan dalam penelitian ini. Mulai dari tahap persiapan sampai akhir, projek akan menuntun peserta didik untuk berpikir kreatif sehingga dapat memunculkan ide-ide atau gagasan baru untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan beranimengambil risiko saat pengambilan keputusan yang dapat menghasilkan produk atau aksi nyata yang baru dan menarik.

Menurut Moh. Nazir (2013) menyatakan “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Agar penelitian dapat terarah, maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel untuk mempermudah melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Mencermati pendapat Nazir (2011), maka penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan meliputi: identifikasi masalah, rumusan masalah, landasan teori dan perumusan masalah. Tahap pelaksanaan mencakup: pengumpulan data, pengujian instrumen, analisis data, serta kesimpulan dan saran.

Penelitian ini tidak menerapkan teknik sampling karena seluruh anggota penelitian dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini (semua anggota populasi sekaligus menjadi anggota sampel), maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi yaitu penelitian yang dilakukan pada seluruh elemen atau anggota suatu populasi (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/ kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data angket dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan kisi-kisi teori kreativitas terkait dampak Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* terhadap kreativitas peserta didik.

Instrumen angket merujuk pada Jamaris (2006) kreativitas mencerminkan indikator dan sub indikator, yaitu berpikir lancar/ bebas (mencetuskan banyak gagasan, mengajukan banyak pertanyaan dan jawaban, cepat memecahkan masalah, memikirkan lebih dari satu jawaban), berpikir luwes (memberikan banyak penafsiran tentang objek, mengubah arah berpikir secara spontan, mencari alternatif penyelesaian masalah), berpikir orisinal (menghasilkan banyak gagasan baru dan unik, memberikan jawaban yang tidak terduga), keyakinan dalam berbuat (percaya diri, optimis, berani mengambil risiko), rasa ingin tahu (mencari informasi, menjajaki hal-hal baru).



Dimensi, elemen/subelemen yang digunakan untuk mengukur variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merujuk pada dimensi, elemen/subelemen yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023), sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel wawasan edupreneurship merujuk pada indikator yang dikemukakan oleh Eman Suherman, Desain Pembelajaran Kewirausahaan (Bandung: Alfabeta, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang yang berlokasi di Jl. Kebonharjo RT 04 RW 03, Kelurahan Tanjunmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1978 dan saat ini memiliki 307 peserta didik dengan banyaknya peserta didik laki-laki 136 dan 171 peserta didik perempuan. Sampel yang diambil peneliti adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 51 orang yang terdiri atas 25 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil validasi instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas) instrumen yang digunakan untuk angket dinyatakan valid. Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur itu dalam mengukur data yang telah diperoleh, bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur (angket) yang digunakan. Untuk mengukur valid atau tidaknya menggunakan Uji Validitas Pearson dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 56 responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket
Variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X_1)**

No.	Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1.	1	0,263	0,405	Valid
2.	2	0,263	0,436	Valid
3.	3	0,263	0,512	Valid
4.	4	0,263	0,585	Valid
5.	5	0,263	0,726	Valid
6.	6	0,263	0,418	Valid
7.	7	0,263	0,422	Valid
8.	8	0,263	0,508	Valid
9.	9	0,263	0,501	Valid
10.	10	0,263	0,627	Valid
11.	11	0,263	0,533	Valid
12.	12	0,263	0,464	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, dari 12 butir soal angket variabel X_1 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) diketahui bahwa semua butir soal dinyatakan valid, sehingga 12 butir soal tersebut dapat dipergunakan untuk angket penelitian. Hasil uji validitas instrumen variabel wawasan edupreneurship dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket

No.	Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1.	1	0,263	0,446	Valid
2.	2	0,263	0,587	Valid
3.	3	0,263	0,707	Valid
4.	4	0,263	0,657	Valid
5.	5	0,263	0,635	Valid
6.	6	0,263	0,477	Valid



7.	7	0,263	0,576	Valid
8.	8	0,263	0,618	Valid
9.	9	0,263	0,669	Valid
10.	10	0,263	0,547	Valid
11.	11	0,263	0,645	Valid
12.	12	0,263	0,405	Valid

Variabel Wawasan *Edupreneurship* (X_2)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2, ada 12 butir soal angket variabel X_2 (wawasan *edupreneurship*) diketahui 12 butir soal dinyatakan valid, maka dari itu soal tersebut dapat dipergunakan untuk angket penelitian. Hasil uji validitas untuk angket kreativitas ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Kreativitas Peserta Didik (Y)

No.	Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1.	1	0,263	0,420	Valid
2.	2	0,263	0,474	Valid
3.	3	0,263	0,566	Valid
4.	4	0,263	0,528	Valid
5.	5	0,263	0,582	Valid
6.	6	0,263	0,518	Valid
7.	7	0,263	0,549	Valid
8.	8	0,263	0,509	Valid
9.	9	0,263	0,706	Valid
10.	10	0,263	0,591	Valid
11.	11	0,263	0,639	Valid
12.	12	0,263	0,539	Valid
13.	13	0,263	0,455	Valid
14.	14	0,263	0,688	Valid
15.	15	0,263	0,541	Valid
16.	16	0,263	0,574	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3, ada 16 butir soal angket variabel Y (kreativitas peserta didik) diketahui 16 butir soal dinyatakan valid, maka dari itu soal tersebut dapat dipergunakan untuk angket penelitian.

Hasil uji reliabilitas variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X_1) yang diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu 0,732 yang berada pada kategori reliabilitas tinggi, terletak pada rentang 0,70-0,90. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel wawasan *edupreneurship* (X_2) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu 0,815 yang berada pada kategori reliabilitas tinggi, terletak pada rentang 0,70-0,90. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel wawasan *edupreneurship* (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel kreativitas peserta didik (Y) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu 0,847 yang berada pada kategori reliabilitas tinggi, terletak pada rentang 0,70-0,90. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel kreativitas peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Analisis kreativitas peserta didik sebelum pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dilakukan survei angket, yaitu mengukur kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung Mas sebelum menerima proses pembelajaran diperoleh nilai total 1275, rata-rata 25,00 dan skor minimum sebesar 20 dan skor maksimal 39 dengan standar deviasi sebesar 4,92. Hasil distribusi frekuensi kreativitas pada peserta didik pre P5 tema kewirausahaan ditampilkan pada Tabel 4.



Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kreativitas Peserta didik *Pre-P5* Tema Kewirausahaan

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Berkembang	0	0
2.	Berkembang Sesuai Harapan	4	7,84
3.	Sedang Berkembang	19	37,26
4.	Mulai Berkembang	28	54,90
	Jumlah	51	100

Dari Tabel 4, menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang skor pre pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan yang dihitung dari 51 sampel, peserta didik yang memiliki kategori sangat berkembang sebanyak 0 anak dengan persentase 0%. Kreativitas peserta didik kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak dengan persentase 7,84%. Kreativitas peserta didik kategori sedang berkembang sebanyak 19 anak dengan persentase 37,26%. Kreativitas peserta didik kategori mulai berkembang sebanyak 28 anak dengan persentase 54,90%.

Analisis distribusi frekuensi kreativitas peserta didik setelah pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan dilakukan survei angket bertujuan untuk memahami atau mengukur kreativitas peserta didik melalui proses pembelajaran dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kreativitas Peserta didik *Post-P5* Kewirausahaan

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Berkembang	32	62,75
2.	Berkembang Sesuai Harapan	17	33,33
3.	Sedang Berkembang	2	3,92
4.	Mulai Berkembang	0	0
	Jumlah	51	100

Dari Tabel 5, menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang skor post-angket memiliki kreativitas peserta didik yang dihitung dari 51 sampel, peserta didik yang memiliki kategori sangat berkembang sebanyak 32 anak dengan persentase 62,75%. Kreativitas peserta didik kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak dengan persentase 33,33%. Kreativitas peserta didik kategori sedang berkembang sebanyak 2 anak dengan persentase 3,92%. Kreativitas peserta didik kategori mulai berkembang sebanyak 0 anak dengan persentase 0%.

Deskripsi Data Variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/P5.

Pada penelitian ini, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terfokus pada beberapa indikator dimensi kreatif di antaranya adalah menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 12 pertanyaan dengan skor 1-4 sehingga diperoleh skor harapan minimum 12 (1x12) dan skor harapan maksimum 48 (4x12).

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap nilai-nilai kreatif yang termasuk kategori rendah diketahui sebesar 0 atau 0%, kategori sedang diketahui sebesar 8 atau 15,7%, kategori tinggi sebesar 38 atau 74,5%, dan kategori sangat tinggi sebesar 5 atau 9,8%.

Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif termasuk dalam kategori tinggi



yaitu 73,86%. Kategori tinggi tersebut dibuktikan dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) responden yang menunjukkan sebesar 82,11% menyatakan bahwa mereka dalam kegiatan P5 dapat menghasilkan gagasan yang orisinal, sebesar 69,73% menyatakan bahwa mereka dalam kegiatan P5 dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan sebesar 69,73% mereka memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Deskripsi Data Variabel Wawasan *Edupreneurship*

Pada penelitian ini, wawasan *edupreneurship* terfokus pada beberapa indikator di antaranya adalah mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha, mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam berwirausaha, dan mengembangkan daya penggerak diri. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 12 pertanyaan dengan skor 1-4 sehingga diperoleh skor harapan minimum 12 (1x12) dan skor harapan maksimum 48 (4x12). Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa wawasan *edupreneurship* yang termasuk kategori rendah diketahui sebanyak 0 atau 0%, kategori sedang sebanyak 4 atau 7,8%, kategori tinggi sebanyak 34 atau 66,7%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 13 atau 25,5%.

Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa wawasan *edupreneurship* termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi tersebut dibuktikan dengan jawaban angket dari responden yang menunjukkan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebanyak 82,97% menyatakan bahwa wawasan *edupreneurship* dapat mengembangkan sikap dan watak wirausaha, sebanyak 83,82% menyatakan bahwa wawasan *edupreneurship* dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam berwirausaha, dan sebanyak 74,75% menyatakan bahwa wawasan *edupreneurship* dapat mengembangkan daya penggerak diri.

Deskripsi Data Variabel Kreativitas Peserta Didik

Variabel kreativitas peserta didik terfokus pada beberapa indikator kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, keaslian/*originality*, dan kerincian/*elaboration*. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 16 pertanyaan dengan skor 1-4 sehingga diperoleh skor harapan minimum 16 (1x16) dan skor harapan maksimum 64 (4x16).

Hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kreativitas peserta didik yang termasuk kategori rendah diketahui sebesar 0 atau 0%, kategori sedang sebanyak 1 atau 2%, kategori tinggi sebanyak 18 atau 35,3%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 34 atau 66,7%.

Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa kreativitas peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kategori sangat tinggi tersebut dibuktikan dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) jawaban angket dari responden yang menunjukkan sebanyak 77,33% kategori kelancaran/*fluency*, 78,19% kategori keluwesan/*flexibility*, 88,60% kategori keaslian/*originality*, dan 84,19% kategori kerincian/*elaboration*.

Normalizeud gain atau N-gain score dirancang untuk menentukan keefektifan model atau treatmen. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score, menunjukkan bahwa rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,77 atau 76,85% termasuk dalam kategori tinggi. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang. Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X_1) terhadap kreativitas peserta didik.

Pembahasan

Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kreativitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, diketahui bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial, terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kreativitas peserta didik



kelas V SD Negeri Tanjung Mas dengan nilai t_{hitung} 6,227 sedangkan nilai t_{tabel} 2,011. Dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreativitas pada peserta didik, maka akan mengakibatkan semakin tinggi kreativitas peserta didik tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin kurang dimensi kreatif pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik akan mengakibatkan semakin rendah pula hasil belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian, telah terjadi peningkatan karakter peserta didik khususnya karakter kreatif peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung Mas. Penelitian serupa yang menggunakan subyek berbeda dilakukan oleh Azlea Mayasya Aziz, dkk (2024) mengungkapkan hasil penelitian tersebut bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila efektif meningkatkan kreativitas peserta didik sebesar 92% Sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni, Anita Chandra D.S, Arri Handayani (2022) yang menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis *flipbook maker* yang telah dikembangkan memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak karena bahan ajar tematik tersebut praktis, fleksibel, efektif dan efisien. Hal ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh variabel lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran berbasis projek atau yang biasanya disebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dicapai melalui berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan mengatasi isu di lingkungan sekitar peserta didik. Sesuai dengan namanya, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Base Leasrnning* (PjBL), sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, serta mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila Endang (Sri Maruti, 2023).

Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran PjBL menghasilkan salah satu solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, meningkatkan motivasi peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif, meningkatkan kolaborasi, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi, serta dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di sekitar. Dengan adanya pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik disiapkan untuk memiliki semua kualitas serta keterampilan yang akan diperlukan untuk menjadikan anggota masyarakat yang bermanfaat. Hamida et al mengatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah keterampilan atau perilaku yang harus dimiliki peserta didik Indonesia pada Abad ke-21, karakter dan kompetensi keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik Indonesian karena keduanya saling berhubungan (Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R., dkk, 2022).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini peserta didik dapat menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi untuk memecahkan masalah karena pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pembelajaran yang berbasis projek yang dapat mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memiliki karakter utama, yaitu interdisipliner, kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada aksi nyata. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengasah kreativitas, dan meningkatkan ketrampilan sosial mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna.



Penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Nadiah, Dian Safitri Aminanti (2024) yang menjelaskan bahwa Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya dan memiliki tujuan agar bakat *softskill* peserta didik meningkat akibat adanya pelatihan psikomotorik, selain itu penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kreativitas peserta didik mengacu pada kemampuan menghasilkan ide - ide baru yang dapat diterapkan dalam berbagai profesi dan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan menciptakan hal - hal baru. Lebih lanjut lagi penelitian tersebut membuktikan bahwa program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kreativitas peserta didik memiliki hubungan atau korelasi yang sangat kuat atau tinggi. Hal tersebut juga senada dengan pendapat Amabile (1996) bahwa kreativitas peserta didik berkembang ketika peserta didik berada dalam lingkungan yang mendukung ide dan inovasi dan peserta didik diberi kebebasan untuk berekspresi dalam lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pemecahan masalah .

Pengaruh Wawasan *Edupreneurship* terhadap Kreativitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan didukung oleh observasi yang dijelaskan sebelumnya telah terbukti bahwa terdapat pengaruh wawasan *edupreneurship* terhadap kreativitas peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wawasan *edupreneurship* efektif memberikan pengaruh terhadap kreativitas peserta didik. Artinya, wawasan *edupreneurship* efektif berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik. Semakin maksimal wawasan *edupreneurship* yang diberikan maka semakin tinggi kreativitas peserta didik. Namun sebaliknya, jika wawasan *edupreneurship* yang diberikan tidak maksimal maka kreativitas peserta didik akan menurun.

Wawasan *edupreneurship* pada penelitian ini terfokus pada indikator untuk mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha, mengembangkan daya piir dan kreativitas dalam berwirausaha, dan mengembangkan daya penggerak diri. Wawasan *edupreneurship* dapat merangsang kreativitas peserta didik melalui kegiatan praktik dan teori. Teori *edupreneurship* diberikan kepada peserta didik melalui modul, tatap muka dengan guru di kelas, sedangkan kegiatan praktik *edupreneurship* diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan market day, magang di kantin sekolah, membuat desain brosur, desain logo, desain kemasan produk, dan usaha mempromosikan produk yang dihasilkan baik melalui media cetak maupun media sosial, dan magang di kantin sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fadlullah (Tamam dan Muadin, 2019) bahwa *edupreneurship* dapat dilaksanakan secara teori maupun praktik melalui pembelajaran, pelatihan, magang, dan simulasi. Secara terperinci Muhammad Fadlillah & Lilif (2013) menjelaskan beberapa bentuk aplikatif dalam membangun nilai-nilai kewirausahaan bagi peserta didik di Sekolah Dasar sesuai dengan karakteristik dan prinsip perkembangan peserta didik, yakni bermain peran jual-beli untuk melatih kejujuran, pembiasaan untuk melatih kedisiplinan, pemberian tugas yang menantang untuk melatih kerja keras, dan membuat media dari bahan alam untuk melatih nilai kreativitas, serta menyediakan area atau kegiatan market day untuk memamerkan hasil karya peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel wawasan *edupreneurship* berpengaruh positif secara signifikan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik *edupreneurship*, yaitu menghargai kreativitas dalam pendidikan, merancang pengalaman belajar menarik yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan mengembangkan solusi baru. Dunia kewirausahaan membuat individu dapat mengembangkan kemampuan berkreasi, menciptakan ide-ide baru, memiliki visi yang jauh kedepan, dan memiliki sikap mandiri yang kuat (Faruq&Alnashr, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iin Purnamasari, Suwarno Widodo, Pipit Mugi Handayani, dan Dwi Prasetyo Hadi (2022) menyimpulkan bahwa permasalahan ekonomi dapat diatasi dengan dikembangkan pembentukan UMKM dengan jenis olahan makanan dan jenis perdagangan lapak, jenis



jasa, jenis perdagangan *online*, UMKM pariwisata, salon kecantikan dan rias pengantin, serta pasar umum. Permasalahan lingkungan juga dapat diatasi dengan dikembangkan lingkungan di Tegalrejo menjadi *rest area* dan display produk UMKM, sentra kuliner khas Tegalrejo, area seni dan budaya, serta sentra parkir untuk kawasan industri dan *public center* di lingkungan Tegalrejo.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Badrut Taman & Akhmad Muadin (2019) hasilnya adalah implementasi *edupreneurship* dalam mewujudkan karakter sekolah unggul dilakukan dengan cara diteorikan dan praktik langsung melalui bazar, bisnis center (kantin sekolah) maupun bazar ditingkat kelas.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa untuk mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha, daya pikir dan kreativitas dalam berwirausaha, dan daya penggerak diri peserta didik perlu adanya upaya - upaya, dukungan atau fasilitas dari pihak sekolah salah satunya dengan pendidikan kewirausahaan atau sekolah berbasis wawasan *edupreneurship*. Penelitian yang dilakukan oleh R. Wenmar Isqaedah, Zulfan Saam, dan Makhdalena (2020) juga menjelaskan bahwa dalam upaya - upaya untuk mengimplementasikan kewirausahaan yang berdampak pada kreativitas peserta didik, sekolah menyediakan fasilitas - fasilitas yang dapat mendukung kemampuan wirausaha seperti pelatihan, penjualan produk, bazar, dan praktik pembuatan barang secara langsung, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memfasilitasi pengembangan sikap kewirausahaan.

Kefektifan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Wawasan *Edupreneurship* terhadap Kreativitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa skor kreativitas peserta didik meningkat setelah mengikuti kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berwawasan *edupreneurship*. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji N-Gain score yang memperoleh rata-rata sebesar 0,77 atau sebesar 76,85% yang berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* secara bersama-sama sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang.

Penelitian ini untuk variabel kreativitas peserta didik terfokus pada indikator kelancaran/ fluency, keluwesan/ flexibility, keaslian/ originality, dan kerincian/ elaboration. Indikator - indikator tersebut sesuai dengan indikator operasional kreativitas peserta didik menurut Munandar (2009), yaitu berpikir lancar (Fluency) adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, berpikir luwes (Flexibility) adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, berpikir orisinal (Originality) adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli dan jarang diberikan kepada orang, dan elaboratif (Elaboration) adalah kemampuan menambah suatu masalah sehingga menjadi lengkap, dan di dalam terdapat tabel, grafik, gambar, model, dan kata-kata.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* bersama-sama juga efektif berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang yang dilakukan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $22,818 > 3,19$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak atau yang artinya terdapat pengaruh variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X_1) dan wawasan *edupreneurship* (X_2) berpengaruh secara simultan/ bersama-sama terhadap kreativitas peserta didik (Y).

Kemudian, hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,487 atau 48,7%. Berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 48,7% kreativitas peserta didik dipengaruhi oleh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh varians variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Untuk memperoleh kreativitas peserta didik yang tinggi sebaiknya antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan *edupreneurship* keduanya saling



berjalan dengan baik untuk mewujudkan kreativitas peserta didik yang tinggi. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan tugas projek dan wawasan edupreneurship dari sekolah mendukung untuk peserta didik menyelesaikan projek tersebut dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Vita Rahmawati dan dll (2023)

Selain itu, hasil penelitian ini turut menguatkan pernyataan dari Jamaris (2006) tentang kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan kemudian diterapkan pada pemecahan masalah yang secara umum memiliki ciri-ciri dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah yang berhubungan dengan (1) kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide; (2) kelenturan berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil dari pemikiran sendiri; (3) elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang memungkinkan tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain; serta (4) keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian dengan angket dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang yang berjudul “Keefektifan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Wawasan Edupreneurship Terhadap Kreativitas Peserta Didik” dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V SD Negeri Tanjung Mas Kota Semarang memberikan efek yang positif terbukti dengan adanya pengaruh positif terhadap kreativitas peserta didik. Metode pembelajaran berbasis projek yang diterapkan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan eksploratif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam berbagai aspek pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berbasis projek, pendidik juga harus memperhatikan faktor lain atau variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik. Pendidik dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik, memberika ruang terbuka agar peserta didik dapat lebih bereksplorasi dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan diskusi yang kreatif antar peserta didik. Faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran berbasis projek, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung.

Wawasan edupreneurship berkontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Edupreneurship membantu peserta didik dalam membangun pola pikir inovatif, kemandirian, serta ketampilan problem solving. Melalui pemahaman tentang kewirausahaan, peserta didik lebih termotivasi untuk menciptakan ide dan solusi baru yang tidak hanya bernalih akademik, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan sosial. Wawasan edupreneurship dapat menyiapkan calon-calon entrepreneurship yang mandiri dan siap dalam menghadapi tantangan di era 5.0 serta berani mengambil resiko atas apa yang telah diputuskannya. Adanya praktik langsung di lapangan membuat peserta didik terjun langsung dalam dunia nyata yang membuat mereka bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan mengambil keputusan yang tepat dan peserta didik akan lebih aktif sehingga cenderung memiliki ide yang lebih inovatif dalam projek mereka.

Hubungan antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan edupreneurship terhadap kreativitas peserta didik terbukti efektif. Berdasarkan uji statistik, ditemukan bahwa kombinasi antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan wawasan edupreneurship efektif cukup tinggi terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis projek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan konsep kewirausahaan mampu membentuk peserta didik yang berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri. Dukungan pihak sekolah, keterlibatan guru dan orang tua, serta antusiasme peserta didik dalam



mengikuti pembelajaran berbasis projek juga sebagai salah satu faktor pendukung lainnya tumbuhnya kreativitas pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminanti, D. S. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK (STUDI SURVEY DI SMA PELITA TIGA JAKARTA). *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 158-163.
- Campbell, David. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. Disadur oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah, B.U. dan M. Nurdin. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Isqaedah, R. W., Saam, Z., & Makhdalena, M. (2020). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Pekanbaru Dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 4(2), 57-61.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022*.
- Kurjono, K. KNOWLEDGE ENTREPRENEURSHIP CONTRIBUTION AND SELF EFFICACY TO IMPROVE CREATIVITY STUDENT. *Jurnal MANAJERIAL*, 16(1), 187-195.
- Lestari, H. dan Mikarsa. (2004) *Pendidikan Anak SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Muhammad Shaleh Assingkily, N. R. (2019). *Edupreneurship Dalam Pendidikan Islam*. Jip, 5, 111-130.
- Lutfiatussalmah, S., Untari, M. F. A., & Subekti, E. E. (2023). Analisis Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Kalicari 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 424-430.
- Ombili, Hamida, et al., Projek Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan di SDN 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1.3: 75-79, 2022.
- Paso, Y., Mahakbas, R. F., Syah, M. C. B., & Talok, D. (2024). EVALUASI DAMPAK IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP SIKAP MANDIRI DAN KREATIF PESERTA DIDIK SMAS FRATER DON BOSCO LEWOLEBA. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(6).
- Purnamasari, I., Widodo, S., Handayani, P. M., & Hadi, D. P. (2022). Edupreneurship berwawasan industri dan pariwisata dalam mendukung tata sosial masyarakat marginal. *Refleksi Edukatika (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 12(2).
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 7076-7086. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3274>
- Sriyanti, A. S. (2021). Best Practice Edupreneurship Berbasis Pembelajaran Sentra Berkebun Di Paud Darussalam Bojonegoro. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 51-62.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CVAlfabeta, 109-110.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41-54. <https://Doi.Org/10.24815/Pear.V6i1.10703>
- Wahyuni, A., & Muhammadi, M. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Bandar Buat. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(3), 167-169.



Wahyuni, W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Flipbook Marker untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Anak TK Darul Iman. *Paudia*, 11(1), 491-500